# BAB IV

# LAPORAN HASIL PENELITIAN

## A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surabaya

Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surabaya berdiri sejak 4 Juli tahun 1977, dengan status sekolah Negeri dan sertifikasi SSN menurut letak geografis Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surabaya ini terletak di Jl. Jemursari II, Kelurahan Jemur Wononosari, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surabaya adalah salah satu sekolah menengah pertama yang terakreditasi A. Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surabaya ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) serta tanggung jawab Dinas Pendidikan Kota Surabaya.

Sejak berdiri sampai saat ini Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surabaya sudah mengalami pergantian pimpinan (Kepala Sekolah) sebanyak 11 kali dan yang terakhir pada bulan April tahun 2015 sampai dengan kepala sekolah yang sekarang adalah Drs. Juwari, M. M. Pd.

b. Sejarah Berdirinya Program Pendidikan Inklusi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surabaya



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Juwari selaku Kepala Sekolah bahwa setiap sekolah itu pasti ada Anak Program Inklusi, apalagi sekolah-sekolah yang ada di desa. Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surabaya berawal dari tahun 2014 sudah mulai ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya (Dispendik) untuk menerapkan program inklusi di sekolah berdasarkan keputusan & kebijakan Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Dikarenakan sejak 2 tahun lalu, ada orangtua yang merasa kesulitan akan memasukkan anaknya ke sekolah mana, anaknya mengalami gangguan keterbelakangan mental ringan dikarenakan lahir premature. Tetapi orangtuanya selalu optimis bahwa jika anaknya bisa belajar di sekolah reguler, maka dia akan bisa menjadi anak yang, sama dengan anak normal yang lainnya.

Jadi, sejak itulah Kepala Sekolah, Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surabaya ini bertanggung jawab untuk bisa mendidik Anak Program Inklusi belajar di sekolah reguler dan belajar bersama-sama dengan anak normal, yang tentunya dengan memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal yang melatar belakangi adalah kondisi dari orang tua berkeadaan ekonomi menengah kebawah, 99 % muslim, dan input tergolong sedang.

c. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surabaya

Siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surabaya ini sangat heterogen, yakni mereka mempunyai latar belakang pendidikan dan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat ekonomi yang berbeda, namun perbedaan yang paling menonjol di antara para siswa adalah perbedaan kelainan antara Anak Program Inklusi dan anak normal, namun perbedaan ini dapat diatasi karena sejak awal mereka telah dididik oleh para guru untuk saling menghargai dan menghormati serta saling tolong-menolong antara sesama teman.

Pada saat ini siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Surabaya secara keseluruhan berjumlah 1104 murid. Dengan rincian 1089 anak normal dan 17 Anak Program Inklusi yang meliputi anak lamban belajar, anak berkesulitan belajar spesifik, anak hiperaktif, gangguan perkembangan sosial, dan anak tuna grahita ringan.

Untuk mengetahui jumlah siswa secara keseluruhan maka akan kami sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**DAFTAR JUMLAH SISWA**

**TABEL II**

| AGAMA | KELAS | | | | | | JUMLAH |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | VII (Tujuh) | | VIII (Delapan) | | IX (Sembilan) | | |
| | L | P | L | P | L | P | |
| Islam | 185 | 182 | 139 | 196 | 158 | 203 | 1063 |
| Kristen | 6 | 5 | 1 | 3 | 6 | 3 | 24 |
| Katholik | | 2 | | 1 | 2 | 2 | 7 |
| Hindu | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 9 |
| Budha | | 1 | | | | | 1 |
| TOTAL | 194 | 191 | 141 | 201 | 167 | 210 | 1104 |
| | 385 | | 342 | | 377 | | |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Seting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan mulai bulan Oktober 2015 dan kembali pada bulan November 2015 sampai pada bulan Januari 2016. Penelitian dilakukan di tempat berkerja subyek mulai bulan November 2015 sampai dengan bulan Januari 2016 begitupun juga dengan *significant others* penelitian dilakukan di rumah, waktu kurang lebih 3 bulan ini mencakup pencarian informasi dan juga pencarian subyek yang pantas dan berkompeten dalam kaitannya dengan manajemen program inklusi di sekolah yang mana peneliti dapat pada saat peneliti magang PPL II di sekolah menengah pertama negeri 13 surabaya.

Data diperoleh melalui wawancara mulai awal hingga akhir dilakukan oeh peneliti meskipun teekadang dalam pengumpulan data ini peneliti banyak bertanya kepada dosen pembimbing maupun teman sejawat. Pelaksanaan penelitian ini memang banyak menemui kendala, misalnya waktu dari pada subyek untuk diwawancarai maupun waktu dari *significant others.* Karena penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru pembimbing khusus (GPK) jadi peneliti lebih banyak berkomunikasi atau berhubungan dengan subyek tersebut.

### 1. Subyek ke 1 (disebut J)

Pada subyek pertama yaitu J, J sekarang ini bertugas sebagai kepala sekolah di tempat penelitian. Tempat penelitian ini berada di daerah surabaya selatan yang tepatnya di daerah Jl. Jemursari, jika dari jalan raya



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih sedikit masuk gang lebar kira-kira 200 meter yang berada di kiri jalan, disitu terdapat sekolah besar dengan masjid di depan setelah masuk kedalam pagar sekolah berwarna oranye, sebelum kantor kelurahan jemurwonosari yang berada tepat disebalah kiri tempat penelitian ini dan terdapat satu toko berwarna putih di depannya dan disebelah toko tedapat warung berwarna hijau. Dengan lapangan upacara di depan masjid yang lebar dan digunakan juga sebagai tempat parkir berikut dengan tempat kantor guru, kantor staf TU, ruang kepala sekolah, ruang waka kurikulum beserta kasubag dan ruang kelas yang ada mengitari lokasi penelitian membentuk seperti kotak menjadi sebuah gedung. Sekolah ini merupakan sekolah yang berstatus negeri dengan akreditasi A. Penelitian dilakukan di ruang kantor J yang lebih bertanggung jawab pada penelitian ini.

**2. Subyek ke 2 (disebut FAR)**

Pada subyek ke dua ini adalah FAR, FAR bertugas sebagai guru pendamping khusus (GPK) yang bekerja di tempat penelitian tersebut dan memiliki ruang khusus disebelah pojok timur sebelum kantin dan sesudah toilet siswa. Kantor tempat bertugas FAR juga dikenal sebagai ruang khusus atau dengan sebutan ruang pintar. Selain menjadi kantor bagi FAR tempat ini juga digunakan sebagai kelas bagi anak program inklusi yang bersekolah di tempat penelitian. Kelas ini digunakan untuk tempat belajar mengajar, tempat bermain dan juga tempat terapi bagi anak yang penyandang kebutuhan khusus.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Subyek ke 3 (disebut E) sebagai *significant others***

Pada subyek ke tiga ini adalah E, E merupakan orang tua dari murid penyandang kebutuhan khusus dari sekolah tersebut, E tinggal di daerah surabaya yang tidak jauh dari tempat penelitian tepatnya di daerah Woonocolo Pabrik Kulit No. 52, letaknya dibelakang JX Expo yang berada disamping jalan raya. Dari jalan raya rumah E ini masih harus masuk gang kira-kira 100 meter setelah melintasi rel kereta api kemudian setelah itu masih harus masuk ke gang yang lebih kecil lagi yang hanya bisa dilalui 1 motor saja sejauh 50 meter. Dari depan gang terdapat tulisan "mesin harap dimatikan" setelah itu terlihatlah sebuah deretan rumah yang disitu terdapat sekitar 6 rumah dan rumah E berada di urutan ke empat.

Seperti rumah perkampungan pada umumnya, di tempat ini E hanya ada dua tempat tidur yang biasa digunakan oleh E dan istrinya AH, sedangkan di kasur yang satunya digunakan untuk anaknya MFA, di dalam tempat tinggal ini terdapat dua lemari yang dibuat untuk menyimpan pakaian sedangkan lemari yang satunya dibuat untuk menyimpan berkas dan sebagainya itu menurut E, di atas lemari kecil ini ada televisi berukuran 21" inch dan dibawah televisi ada sebuah DVD yang biasa digunakan oleh AH untuk memutar lagu-lagu. Sedangkan untuk masak E melakukannya di dapur tepat di bawah jendela.

Di depan deretan rumah ini terdapat lahan kosong yang dibatasi oleh tembok yang sudah banyak ditumbuhi lumut, tembok ini digunakan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk membatasi antara area rumah dan jalan kecil yang berada di depan rumah, lahan ini biasa digunkan oleh penghuni untuk meletakkan rombong karena hampir semua penghuni adalah pedagang. Di depan deretan rumah terdapat sebuah tempat kos yang dimana menurut E itu adalah kos-kosan milik RT di daerah tersebut. Terdapat sebuah tempat mandi di sumur samping rumah kos-kosan yang digunakan untuk tempat mandi penghuni kos.

**Tabel III. Jadwal Kegiatan Wawancara Subyek ke 1**

| No. | Tanggal | Jenis Kegiatan |
|---|---|---|
| 1. | 2 November 2015 | Wawancara dengan J |
| 2. | 3 November 2015 | Wawancara dengan J |
| 3. | 4 November 2015 | Wawancara dengan J |
| 4. | 5 November 2015 | Wawancara dengan J |
| 5. | 6 November 2015 | Wawancara dengan J |
| 6. | 9 November 2015 | Wawancara dengan J |
| 7. | 10 November 2015 | Wawancara dengan J |
| 8. | 11 November 2015 | Wawancara dengan J |
| 9. | 12 November 2015 | Wawancara dengan J |
| 10. | 16 November 2015 | Wawancara dengan J |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel IV. Jadwal Kegiatan Wawancara Subyek ke 2**

| No. | Tanggal | Jenis Kegiatan |
|---|---|---|
| 1. | 17 November 2015 | Wawancara dengan FAR |
| 2. | 18 November 2015 | Wawancara dengan FAR |
| 3. | 19 November 2015 | Wawancara dengan FAR |
| 4. | 20 November 2015 | Wawancara dengan FAR |
| 5. | 23 November 2015 | Wawancara dengan FAR |
| 6. | 24 November 2015 | Wawancara dengan FAR |
| 7. | 25 November 2015 | Wawancara dengan FAR |
| 8. | 26 November 2015 | Wawancara dengan FAR |
| 9. | 27 November 2015 | Wawancara dengan FAR |
| 10. | 30 November 2015 | Wawancara dengan FAR |

**Tabel V. Jadwal Kegiatan Wawancara Subyek ke 3 *significant others***

| No. | Tanggal | Jenis Kegiatan |
|---|---|---|
| 1. | 1 Desember 2015 | Wawancara dengan E *(significant others)* |
| 2. | 2 Desember 2015 | Wawancara dengan E *(significant others)* |
| 3. | 3 Desember 2015 | Wawancara dengan E *(significant others)* |
| 4. | 4 Desember 2015 | Wawancara dengan E *(significant others)* |
| 5. | 7 Desember 2015 | Wawancara dengan E *(significant others)* |
| 6. | 8 Desember 2015 | Wawancara dengan E *(significant others)* |
| 7. | 9 Desember 2015 | Wawancara dengan E *(significant others)* |



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 8. | 10 Desember 2015 | Wawancara dengan E *(significant others)* |
| 9. | 11 Desember 2015 | Wawancara dengan E *(significant others)* |
| 10. | 14 Desember 2015 | Wawancara dengan E *(significant others)* |

**Tabel VI. Identitas Subyek**

| Subyek Ke | Nama | Usia | Jenis Kelamin | Pekerjaan | Pendidikan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | J | 50 Th | Laki-laki | Kepala Sekolah | Strata 2 |
| 2 | FAR | 25 Th | Laki-laki | Guru Pendamping Khusus (GPK) | Strata 1 |
| 3 | E | 32 Th | Laki-laki | Wali Murid | SMA |

## C. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Hasi Penelitian

Dari hasi penelitian ini, peneliti ingin menjawab dari pertanyaan peneliti yaitu bagaimana manajemen program inklusi yang di terapkan di SMPN 13 Surabaya dan apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program inklusi di SMPN 13 surabaya,

a. **Manajemen Program Inklusi di SMPN 13 Surabaya**

Pengertian manajemen adalah mengelola, mengurus, atau mengendalikan, mengusahakan dan juga memimpin. Manajemen adalah Satu proses dalam rangka bakal mencapai suatu tujuan organisasi dengan bekerja secara bersama-sama dengan orang-orang yang menjadi sumber dan kompetensi entitas atau organisasi yang lain. itu sekilas pengantar



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian manajemen. Kata manajemen sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari kita dan sangat membantu dalam mengerjakan sesuatu. Tentunya peran manajemen sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari yang diperuntukan untuk mengatur segala pekerjaan, manajemen iniberfungsi agar segala pekerjaan dapat terselesaikan dengan baik secara tersistematis.

Perencanaan yang dibuat disekolah ini sebagaimana yang hasil wawancara pada subyek J adalah sebagai berikut:

> "Perencanaan yang saya lakukan adalah membuat program kerja tahunan untuk siswa reguler selain itu saya juga menunjuk guru yang bisa bertanggung jawab dalam program inklusi ini untuk membuat program kerja khusus tersendiri yang diperuntukkan bagi murid inklusi itu mas" (CHW:60)

FAR sebagai subyek ke 2 mengatakan perencanaan yang dilakukan di sekolah ini terkait dengan manajemen adalah:

> "Perencanaan yang dibuat adalah membuat program kerja tahunan untuk program inklusi ini untuk membuat program kerja khusus tersendiri yang diperuntukkan bagi murid inklusi Kita membentuk tim kerja khusus untuk program inklusi, kita mempersiapkan program kerjanya, membagi tugas pokok, membuat agenda home visit (kunjungan ke orang tua Wali) membuat buku kolaborasi yaitu (buku penghubung antara sekolah dengan wali murid. Kemudian melakukan identifikasi siswa berkebutuhan khusus, perencanaan sistem pembelajarannya kita sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik dan juga ada pelayanan program individual dalam inklusi ini." (CHW:350)

Setahu E sebagai subyek ke 3 *significant others* perencanaan yang dibuat disekolahan ini adalah:

> "Perencanaan yang dibuat adalah membuat program kerja tahunan murid program inklusi." (CHW:588)



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengorganisasian yang J lakukan sebegaimana program inklusi yang diterapkan pada sekolah ini yaitu:

> "Untuk pengorganisasiannya tentunnya kita melakukan rapat dengan guru yang ada di sekolahan ini untuk menindak lanjuti perencanaan yang telah kita buat mas, yaitu dengan mensosialisasikannya dengan guru pada saat rapat menganai program inklusi. Dan juga saya menunjuk guru dan membentuk tim khusus yang pantas untuk memegang amanah dalam mengorganisir program inklusi ini." (CHW:90)

FAR mengatakan dalam hal pengorganisasiannya sesuai dengan apa yang dikatakan oleh J menurutnya:

> "Untuk pengorganisasiannya kita melakukan rapat dengan kepala sekolah untuk menindak lanjuti perencanaan yang telah kita buat, dengan mensosialisasikannya dengan guru-guru yang lain pada saat rapat menganai program inklusi."(CHW:375)

E menigikuti rapat dengan pihak sekolah atas undangan yang merupaakan bentuk pengorganisasian dari J

> "Untuk pengorganisasiannya orang tua mengikuti rapat dengan kepala sekolah mengenai program inklusi." (CHW:602)

Dalam hal pelaksanaan terkait program inklusi J membuat ruang khusus untuk inklusi

> "Dalam hal pelaksanaan kita tentang program inklusi ini saling berkerjasama dengan pihak-pihak yang terkait saran dari GPK membangun ruang khusus yaitu ruang inklusi yang diperuntukkan bagi murid inklusi. Kemudian menerapkan kurikulum modifikasi seperti yang saya bilang kemarin, yang diambil dari inti sari kurikulum K13. Kemudian kita melakukan registrasi penerimaan siswa baru, melakukan tes kemampuan peserta didik yaitu tes potensi akademik, sosialisasi dan pengkondisian lingkungan sekolah terhadap pesrta didik, menyusun struktur organisasi para pendidik, menyususn



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalender pendidikan pembagian tugas-tugas pokok mas, pelaksanaan kurikulum, silabus dan program pembelajaran bagi siswa, membuat jurnal kegiatan tenaga pendidik dan guru pendamping khusus sekolah inklusif, pembuatan buku kolaborasi, membuat tata tertib siswa dan tata tertib pendidik serta penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana." (CHW:110)

FAR juga mengatakan hal yang sama dalam menbangun kelas inklusi sebagai bentuk dari pelaksanaan program:

"Bekerjasama membangun ruang inklusi bagi murid inklusi. Kemudian menerapkan kurikulum modifikasi seperti yang dibilang kemarin, yang diambil dari inti sari kurikulum K13. Kemudian kita melakukan registrasi penerimaan siswa baru, melakukan tes kemampuan peserta didik yaitu tes potensi akademik, sosialisasi dan pengkondisian lingkungan sekolah terhadap pesrta didik, menyusun struktur organisasi para pendidik, menyusun kalender pendidikan dan lain-lain." (CHW:395)

"Ya semisal pembagian tugas-tugas pokok mas, pelaksanaan kurikulum, silabus dan program pembelajaran bagi siswa, membuat jurnal kegiatan tenaga pendidik dan guru pendamping khusus sekolah inklusif, pembuatan buku kolaborasi, membuat tata tertib siswa dan tata tertib pendidik serta penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana." (CHW:401)

Dan E mengatakan terkait pelaksanaan program inklusi di sekolah ini adalah sebagai berikut:

"Pelaksanaannya sudah sangat baik dengan adanya ruang khusus untuk anak inklusi, saya sudah mulai merasakan perubahan-perubahan yang baik pada anak saya berkat sekolah program inklusi." (CHW:610)

Kemudian dalam hal pengontrolan yang dilakukan J untuk membuat seefisien mungkin program inklusi ini adalah:

"Dalam hal pengotrolan pihak sekolah menyusun agenda rapat evaluasi bulanan dengan wali murid. Dalam evaluasi program kerja



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita menyusun instrumen evaluasi yaitu instrumen tentang program kerja yang ada kemudian kita evaluasi apa saja yang sudah mencapai tujuan dan juga apa saja yang sudah terpenuhi ketercapaian." (CHW:135)

FAR membuat evaluasi tahunan dalam program inklusi:

"Dalam evaluasi program kerja kita menyusun instrumen evaluasi yaitu instrumen tentang program kerja yang ada kemudian kita evaluasi apa saja yang sudah mencapai tujuan dan juga apa saja yang sudah terpenuhi ketercapaian serta kekurangannya." (CHW:420)

"Menyusun program kegiatan membenahi lagi dalam pengevaluasian Tentu saja kita membuat laporan tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan." (CHW:425)

"Untuk menindak lanjutinnya kita melakukan program tindak lanjut berdaskan hasil evaluasi program." (CHW:430)

E mengaatakan dalam hal pengontrolan/evaluasi yang dikatakannya sesuai dengan hasil dari wawancara adalah:

"Dalam hal pengotrolan pihak sekolah melibatkan dalam agenda rapat evaluasi bulanan dengan wali murid. Kemudian kita evaluasi apa saja yang sudah mencapai target dan juga apa saja yang belum mencapai target." (CHW:615)

Mengenai fungsi serta manfaat manajemen terhadap penerapan program inklusi di sekolah ini menurut J sebagai berikut:

"Fungsi manajemen bagi program inklusi antara lain adalah berfungsi sebagai penuntun yaitu, acuan bagi para penyelenggara program pendidikan inklusi. Kemudian berfungsi sebagai alat pengendali dalam melaksanakan kegiatan penyelenggaraan pendidikan inklusi. Sebagai upaya mempermudah penyiapan sarana prasarana, yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Untuk



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui kekuatan dan kelemahan pelaksana program." (CHW:195)

"Manfaatnya adalah sebagai tolak ukur kegiatan evaluasi bagi para penyelenggara kegiatan dalam mengetahui target pencapaian kegiatan dan juga bermanfaat sebagai wujud moralprofesional bagi para penyelenggara pendidikan inklusi itu mas." (CHW:200)

Pendapat FAR sama dengan apa yang dikatakan oleh J mengenai manfaat dan fungsi manajemen bagi sekolah ini dalam program inklusi mengatakan:

"Manajemen bagi program inklusi berfungsi sebagai penuntun yaitu, acuan bagi para penyelenggara program pendidikan inklusi. Kemudian berfungsi sebagai alat pengendali dalam melaksanakan kegiatan penyelenggaraan pendidikan inklusi. Sebagai upaya mempermudah penyiapan sarana prasarana, yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan pelaksana program. Manfaatnya adalah sebagai tolak ukur kegiatan evaluasi bagi para penyelenggara kegiatan dalam mengetahui target pencapaian kegiatan dan juga bermanfaat sebagai wujud moralprofesional bagi para penyelenggara pendidikan inklusi." (CHW:460)

Bagi E manfaat serta funsi manajemen dalam pelayanan program inklusi ini adalah:

"Waduh kalau masalah fungsi dan manfaat ya, pokoknya yang saya tahu ini anak saya jadi lebih baik gitu lo mas." (CHW:633)

Sedangkan menurut Shapon-Shevin mengemukakan bahwasanya pendidikan program inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mempersyaratkan agar semua anak berkelainan dilayani di sekolah terdekat, di kelas reguler bersama-sama teman seusianya.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 2. Kendala Dalam Penyelenggaraan Program Inklusi

Kendala yang ada dalam perencanaan program inklusi yang dirasakan oleh J kurang mendapat dukungan dari pihak guru di sekolah ini dikatakan sebagai berikut:

> "Untuk kendala dalam perencanaan program inklusi di sekolah ini tentu saja ada, misalnya pada saat kita melakukan rapat mengenai perencanaan sulitnya untuk mengumpulkan guru-guru yang terlibat dalam melakukan perencanaannya kita agak kebingungan ya mas untuk menyeimbangkan antara murid regular dan murid inklusi itu yang terutama, kemudian dalam memberikan materi kurikulumnnya yang wajib untuk menggunakan K13, tidak mungkin kan untuk anak program inklusi ini murid bisa mengikuti materi K13 itu sangat tidak memungkinkan." (CHW:275)

FAR juga mengatakan hal yang sama dengan J terkait kendala dalam program inklusi ini:

> "Perencanaan program inklusi misalnya pada saat kita melakukan rapat mengenai perencanaan sulitnya untuk mengumpulkan guru-guru yang terlibat kemudian perencanaannya kita kebingungan menyeimbangkan antara murid regular dan murid inklusi dalam memberikan materi kurikulumn yang wajib untuk menggunakan K13." (CHW:525)

E justru merasakan yang berbeda dalam wawancara berikut hasilnya:

> "Untuk kendala dalam inklusi mungkin tidak ada mas ya setahu kami sebagai wali murid." (CHW:657)

Faktor-faktor yang menjadi penghambat menuurut J pada saat pelayanan pendiddikan program inklusi.

> "Ehm dalam hal pelayanan mas ya, dalam hal pelayanan ini sebenarnya sekolah pun agak kesusahan untuk memberikan pengumuman bagi para wali murid, karena yang kita layani dalam program inklusi ini kan anak-anak yang membutuhkan Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam hal pelayanan adalah informasi yang kurang, masalah biaya, tenaga pendidiknya, murid-muridnya yang sulit untuk menerima pelajaran, materi pelajaran yang diberikan, dan lain sebagainnya mas." (CHW:295)



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

FAR mengatakan hal yang sama juga dalam wawancara:

> "dalam hal pelayanan ini kesusahan untuk memberikan pengumuman bagi para wali murid, karena yang kita layani dalam program inklusi ini kan anak-anak yang membutuhkan Faktor yang mempengaruhi dalam hal pelayanan adalah informasi yang kurang, masalah biaya, tenaga pendidiknya, murid-muridnya yang sulit untuk menerima pelajaran, materi pelajaran yang diberikan, dan lain sebagainnya mas." (CHW:575)

E mengalami hambatan juga untuk menerima informasi dari J yaitu:

> "dalam hal pelayanan ini sebenarnya sekolah lambat untuk memberikan pengumuman bagi kami para wali murid." (CHW:661)

Kemudian menurut J hal yang menjadi penghambat dalam melakukan pengorganisasian di dalam program inklusi adalah:

> "Dalam pengorganisasian yang menjadi penghambat adalah informasi dan komunikasi dari pihak dinas pendidikan yang sering terlambat memberitahu tentang pembaruan yang ada dalam program inklusi ini mas, kalau dari pihak sekolah yang dirasa sangat sulit mengorganisir yaitu dari pihak guru mata pelajaran mas, sangat merasa kesulitan untuk menghadapi anak-anak program inklusi ini. Sebabnya karena guru pelajaran kan memegang setiap fokus pelajaran masing-masing yang diajarkan pada setiap murid, pada saat menerangkannya itu kebanyakan siswa inklusi tidak bisa mengikuti mas di dalam pelajaran ini, lha itu yang menjadi kendala saat ini." (CHW:305)

Kemudian menurut FAR juga sama yang menjadi penghambat dalam melakukan pengorganisasian di dalam program inklusi adalah:

> "Pengorganisasiannya yang penghambat adalah informasi dan komunikasi dari pihak dinas pendidikan yang sering terlambat memberitahu tentang pembaruan yang ada dalam program inklusi." (CHW:550)

E juga sulit mengkomunikasikannya ke J untuk mengorganisasikan suatu informasi:



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Hambatan pengorganisasian adalah informasi terbaru yang sering terlambat memberitahu tentang pembaruan yang ada dalam program inklusi." (CHW:665)

Kendala dalam pelaksanaann yang dirasa sangat sulit bagi J dalam program inklusi sebagai berikut:

> "Dalam hal pelaksanaannya itu kita kekurangan tenaga psikolog dan juga kurang guru pendamping khusus yang berpengalaman dalam hal ini mas, selain itu juga dari pihak murid yang kekurangan nilai pada saat ujian." (CHW:321)

Pelaksanaan FAR yang dirasa sangat sulit pada program inklusi adalah:

> "Pelaksanaannya kita kekurangan pengalaman dalam hal ini mas, selain itu juga dari pihak murid yang kekurangan nilai pada saat ujian." (CHW:565)

E mengemukaan hasil dari pelaksanaan ini yaitu:

> "Kalau kesulitan dalam belajarnya sih sudah mulai berkurang sudah menjadi tambah rajin anaknya." (CHW:678)

Sedangkan dalam hal pengontrolan yang menjadi kendala menururt J pada saat melaksanakannya adalah:

> "Dalam hal pengontrolan sebenarnya kita sedikit kewalahan mas mengenai program inklusi ini, karena sasaran untuk program inklusi ini kan adalah anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dan keterbatasan beda dengan anak reguler pada umumnya. Contohnya saja dalam melakukan penerimaan rapot, apabila anak reguler mudah bisa berkembang penerimaan rapot dilakukan secara online bisa dengan mudah untuk mendapatkan hasilnya, hanya dengan melakukan pengecekan di system akademik sekolahan kemudian bisa dilihat nilai rapotnya melalui online. Sedangkan untuk murid inklusi sekalipun menggunakan program inklusi evaluasinnya tetap ketinggalan jaman mas, yaitu dengan cara lama, orang tua datang ke sekolah kemudian mengambil rapot dengan anaknnya kemudian ada yang namannya rapot narasi di program inklusi ini mas. Itu saja untuk sementara ini, mungkin untuk lebih lanjutnya bisa ditanyakan kepada FAR selaku penanggung jawab sekaligus GPK dalam program inklus ini" (CHW:330)



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal pengontrolan menurut FAR sama saja yang menjadi kendala adalah:

> "Pengontrolan kita di kontrol oleh kepala sekolah mengenai program inklusi ini, karena sasaran untuk program inklusi ini kan adalah anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dan keterbatasan beda dengan anak reguler pada umumnya contohnya saja dalam melakukan penerimaan rapot, apabila anak reguler mudah bisa berkembang penerimaan rapot dilakukan secara online bisa dengan mudah untuk mendapatkan hasilnya, hanya dengan melakukan pengecekan di system akademik sekolahan kemudian bisa dilihat nilai rapotnya melalui online. Sedangkan untuk murid inklusi sekalipun menggunakan program inklusi evaluasinnya tetap ketinggalan jaman mas, yaitu dengan cara lama, orang tua datang ke sekolah kemudian mengambil rapot dengan anaknnya kemudian ada yang namannya rapot narasi di program inklusi ini mas. Itu saja untuk sementara ini, mungkin untuk lebih lanjutnya bisa ditanyakan kepada saya selaku penanggung jawab program inklusi." (CHW:575)

Menurut E dalam hal pengontrolan yang dia rasakan adalah berupa sebuah keluhan:

> "Kalau masalah keluhan sih tentu ada, yaitu keluhan tentang penilaian terhadap anak saya itu dirasa sangat kurang. Mungkin itu saja dari saya." (CHW:681)

## D. Hasil Analisis Data.

Pada bagian ini akan disampaikan hasil analisis data tentang manajemen yang diterapkan pada program inklusi dan kendala apa saja yang ada dalam penerapan program inklusi. Sesuai dengan pertanyaan penelitian dan pemaparan data yang telah disampaikan diatas.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Manajemen Program Inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya**

Perencanaan yang dilakukan oleh J adalah membuat rencana program tahunan pendidikan inklusi di sekolah tersebut merupakan tindakan secara sadar yang harus dilakukan terutama dalam manajemen (CHW:60) sikap seperti itu merupakan yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin J sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 13 Surabaya, seperti apa yang di lakukan oleh FAR dengan mengikuti perintah dari kepala sekolah untuk melaksanakan program kerja inklusi yang telah direncanakan (CHW:350) dengan begitu membuat program kerja ini mempermudah E sebagai *significant others* untuk memahami apa saja perencanaan yang ada disekolah ini dapat tersampaikan kepada wali murid program inklusi.

Rapat yang dilakukan oleh J merupakan bentuk kedua dari manajemen yaitu pengorganisasian yang diterapkan dalam bidang pendidikan dengan melakukan rapat (CHW:90) setiap perencanaan yang dibuat mudah untuk diorganisasikan, disosialisasikan dan mudah untuk dikabarkan, karena dengan melakukan rapat ini menurut FAR (CHW:375) adalah tindakan yang semestinya dan proses tindak lanjut untuk mesosialisakannya kepada guru-guru yang lain apapun itu yang berhubungan dengan program inklusi di sekolah ini. Undangan merupakan pengorganisasian untuk E sebagai wali murid anak program inklusi untuk menghadiri rapat yang membahas tentang program inklusi selama setahun kedepan akan dilakukan apa saja (CHW:602). Mengorganisir ini sangat



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan oleh seorang pemimpin sekolah agar dalam melaksanakan tugas bisa mempermudah ke depannya akan diarahkan sebagaimana dalam perencanaannya.

Pelaksanaan yang dikatakan oleh J disini merupakan bentuk nyata dari manajemen, karena dalam realitas nyata apabila suatu program kerja hanya berhenti di rencana tanpa ada pelaksanaan akan bernilai nihil. Kerja sama disini sangat dibutuhkan sebagai *team work* yaitu membangun kelas khusus untuk anak program inklusi yang dinamakan dengan kelas inklusi selain itu juga merekatkan kebersamaan kerja kepada semua guru-guru mata pelajaran dan guru pembimbing khusus sesuai dengan arahan kepala sekolah untuk menerapkan kurikulum modifikasi yang diambil dari K13. Kurikulum yang dilaksanakan di sini merupakan bentuk nyata pelaksanaan yang direncanakan dengan membentuk struktur organisasi yang jelas (CHW:110). Pembagian tugas-tugas pokok merupakan hal utama yang dirasakan oleh FAR dalam pelaksanaan manajemen (CHW:395), dengan begitu mempermudah pelaksanaan dengan bekerja secara bersama-sama untuk memenuhi sarana prasarana disekolah dan juga memanfaatkan secara maksimal sarana prasana yang ada (CHW:401). E beranggapan positif atas pelaksanaan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah, karena *significant others* dapat melihat hasil perubahan pada anaknya yang dirasa sangat mendapatkan pendidikan dari guru pembimbing khusus secara baik berkat sekolah program inklusi (CHW:610)



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menyusun agenda rapat evaluasi setiap bulan yang dilakukan oleh J merupakan suatu bentuk pengontrolan dalam manajemen (CHW:135) karena dalam pengontrolan disini J dapat mengetahui sejauh mana ketercapaian dari perencanaan program inklusi dan berapa banyak perencanaan program inklusi ini yang belum tercapai agar dapat memenuhi target dalam pelaksanaan selama setahun kedepan dari evaluasi tiap bulannya dapat terlihat atau bisa diketahui oleh J. Membuat susunan instrument evaluasi tahunan merupakan bentuk dari pengontrolan yang dikerjakan oleh FAR atas apa yang ditugaskan oleh J (CHW:420) serta membenahi dan membuat kegiatan yang dirasa sangat dibutuhkan dalam program inklusi ini. E meng iyakan apa yang dimaksud dari kedua subyek diatas karena E dilibatkan dalam pengontrolan program inklusi agar semakin baik program-program yang diterapkan dan semakin bermanfaatnya program inklusi (CHW:615)

Sebagai penuntun diungkapkan oleh J merupakan fungsi dari manajemen yang telah diterapkan selain itu juga menjadi acuan, upaya untuk mempermudah, sebagai alat pengendali dan untuk mengetahui kelemahan serta kelebihan (CHW:195). Mempermudah menjadi manfaat bagi manajemen untuk menjadi suatu tolak ukur membentuk wujud moral professional bagi penyelenggara program inklusi (CHW:200). Pencapaian kegiatan merupakan target yang harus dipennuhi bagi FAR sebagai guru pembimbing khusus disini merupakan salah satu manfaaatnya dalam membantu terlaksanannya program manajemen inklusi (CHW:460).



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjadi lebih baik bagi E merupakan suatu manfaat yang tidak diragukan lagi, karena hasil yang diterima oleh E sangat maksimal dampaknya pada anak sebagai murid dari program inklusi (CHW:633)

**2. Kendala Dalam Penyelenggaraan Program Inklusi**

Sulitnya untuk mengumpulkan guru disekolahan ini merupakan kurangnya dukungan dalam perencanaan program inklusi diketahui sebagai suatu kendala awalnya (CHW:275). Kebingungan dalam menyeimbangkan perencanaan kurikulumnya, kendala disini terletak pada obyek yaitu murid program inklusi yang membutuhkan penyesuaian menjadi tugas bagi FAR (CHW:525). Berbeda dengan yang diketahui oleh E tidak ada kendala sama sekali pada saat perencanaan programnya (CHW:657).

Mengenai faktor penghambat pelayanan program inklusi J merasa kesulitan untuk menangani murid inklusi yang berbeda sekali dengan murid reguler dalam hal menerima pelajaran yang diberikan (CHW:295). Begitupun yang dirasakan oleh FAR mengalami kesusahan pada saat memberikan materi dan menyampaikannya (CHW:575) faktor internal dari anak yang berkebutuhan khusus penyebabnya. Sehingga E sangat kesulitan menerima informasi lebih lanjut dari pihak sekolah yang dirasa lambat dalam pelayanan program inklusi (CHW:661).

Informasi dibutuhkan sangat penting bagi kelangsungan komunikasi jalannya program manajemen inklusi di sekolah ini dirasa



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi suatu kendala dalam hal pengorganisasianny. Kurangnya sosialisasi dan pengumuman program inklusi lebih lanjut dari pihak dinas pendidikan (CHW:305). Tidak jauh beda dengan FAR, pembaruan disini juga sangat diperlukan untuk kebaikan sekolah, terjadinya keterlambatan informasi merupakan suata kendala dalam informasi yang dibutuhkan (CHW:550). Sama dengan yang dirasakan oleh E menjadi kendala dalam pengorganisasian (CHW:665) kurangnya informasi yang dibutuhkan.

Pelaksanaan dalam manajemen tidak menutup kemungkinan adanya suatu kendala di sini seperti yang dipaparkan oleh J diatas (CHW:321) kurang nya tenaga psikolog dirasa sangat *urgent* karena tenaga pendidikan merupakan prioritas nomer satu dalam memberikan pendidikan di sekolah. FAR meyadari bahwa kurangnya pengalaman menjadi kendala utama dalam pelaksanaan belajar mengajar di kelas inklusi (CHW:565) dalam mengajar butuh kemampuan khusus untuk bisa menangani karakter anak didik yang sangat berbeda-beda. Yang diketahui oleh E kesulitan belajar yang ada pada anak sudah teratasi berkat pembelajaran yang diterapkan disekolah anak menjadi semakin rajin dan mudah bergaul di lingkungan sosial masyarakat terutama dikeluarga (CHW:678)

Dalam melakukan pengontrolan juga mengalami kendala di dalam penilaian mata pelajaran peserta didik inklusi kurangnya nilai sehingga harus dilakukan secara rutin penilaiannya agar bisa sesuai dengan yang dibutuhkan oleh sekolah (CHW:330). Kendala pengontrolan disini



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan penilaian narasi yang menjelaskan secara terus terang menjadi keluhan tersendiri bagi FAR sekalipun guru pembimbing khusus juga kekurangan bahan untuk penilaian (CHW:575) begitupun pengontrolan yang dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah. Keluhan timbul pada E pada saat mengetahui hasil penilaian yang diberikan oleh sekolah sangat kurang (CHW:681) merupakan pemicu dari timbulnya suatu kendala pada penyelenggaraan program inklusi.

## E. Pembahasan

Dari hasil analisa yang telah dipaparkan diatas maka dalam mengelola sekolah inklusi perlunya manajemen didalamnya berawal dari langkah strategi pertama perencanaan dengan membuat program kerja tahunan inklusi menjadi pengambilan sikap bagi pemimpin kepala sekolah untuk menyelenggarakan program inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya sesuai dengan proses dalam tujuan organisasi yang ingin untuk dicapai dengan membuat strategi demi mencapai tujuan agar dapat mengembangkan suatu rencana aktivitas melakukan pengelolaan kelas, perencanaan bahan, pengelolaan kegiatan belajar mengajar merencanakan penggunaan sumber belajar dan merencanakan penilaian merupakan suatu kerja bergeraknya roda organisasi. Perencanaan dalam manajemen sangat penting karena inilah awal dalam melakukan sesuatu. Dalam merencanakan, ada tindakan yang mesti dilakukan seperti apa tujuan dan target yang ingin dicapai, merumuskan taktik dan strategi agar tujuan dan



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

target dapat tercapai. Dengan menetapkan sumber daya atau peralatan apa yang diperlukan dan menentukan indikator atau standar keberhasilan dalam mencapai tujuan dan target penyelenggaraan program inklusi.[39] Dengan fungsi perencanaan yang diperlukan terhadap keseluruhan sumber daya organisasi dapat dikelola dan dipergunakan secara efektif dan efisien sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Bagaimana rencana tersebut dapat terlaksana dengan memanfaatkan segala fasilitas yang telah tersedia dan dapat memastikan kepada semua orang yang ada di dalam sekolah untuk bekerja sama secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan dalam organisasi , tindakan dalam pengorganisasian yaitu dengan melakukan sosialisasi dari perencanaan yang telah tersusun pada program inklusi kemudian merapatkannya secara bersama agar kita dapat mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menentukan tugas, serta menetapkan prosedur yang dibutuhkan dengan menentukan struktur organisasi menunjuk guru pendamping khusus sebagai penanggung jawab program inklusi dan juga untuk mengetahui struktur organisasi ini perlu dibentuknya jabatan secara struktural untuk mengetahui bentuk garis tanggung jawab dan kewenangan di sekolah dari kepala sampai bawahan. Melakukan sosialisasi terhadap program inklusi dengan mengadakan setiap rapat pengorganisasian, melakukan perekrutan, penyeleksian, pelatihan dan pengembangan bakat serta minat guru yang ada. Serta memberikan posisi kepada seseorang

[39] B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tepat. Pengorganisasian mengarahkan untuk sumber daya manusia dapat teralokasikan dengan memberikan dan merumuskan tugas serta menetapkan prosedur yang diperlukan. Menetapkan struktur organisasi seperti yang dipaparkan di atas menunjukan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab. Kegiatan perekrutan dan sosialisasi diperlukan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang ada semaksimal mungkin sehingga dapat memposisikannya pada tempat yang semestinya.

Implementasi program supaya bisa dijalankan kepada setiap pihak yang berada dalam organisasi serta dapat termotivasi agar semua pihak dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan sangat penuh kesadaran dan produktivitas yang sangat tinggi merupakan bagian dari proses pelaksanaan. Adapun fungsi pengarahan dan implementasi yaitu mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian sebuah motivasi untuk tenaga kerja supaya mau tetap bekerja dengan efisien dan efektif untuk mencapai tujuan; Memberikan tugas dan penjelasan yang teratur mengenai pekerjaan; dan menjelaskan kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar guru yang mengajar di kelas inklusif dalam menggunakan strategi, media, dan metode harus disesuaikan dengan masing-masing kelainan. Yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas inklusi agar dapat berkomuninkasi dengan sisswa sehingga implementasi metode sumber belajar dan menjad ibahan latihan yang sesuai dengan tujuan.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendorong siswa yang terlibat secara aktif dalam mendemonstrasikan materi serta penguasaannya dan melakukan pengevaluasian.

Kemajuan belajar perlu dipantau untuk megetahui apakah program Manajemen khusus yang diberikan berhasil atau tidak. Apabila dalam kurun waktu tertentu anak tidak mengalami kemajuan yang berarti signifikan, maka perlu ditinjau kemabali beberapa aspek yang berkaitan. Sebaliknya, apabila dengan program khusus yang diberikan anak mengalami kemajuan yang cukup signifikan, maka program tersebut perlu diteruskan sambil memperbaiki/menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada. Proses pengawasan dan pengendalian dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan yang sudah direncanakan, diorganisasikan dan diterapkan bisa berjalan sesuai dengan harapan target walaupun agak sedikit berbeda dengan yang target yang telah ditentukan sebelumnya karena kondisi lingkungan organisasi. Adapun fungsi pengawasan dan pengendalian yaitu untuk mengevaluasi suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan dan target bisnis yang sesuai dengan tolak ukur yang telah ditentukan; mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas keanehan yang kemungkinan ditemukan; dan membuat alternatif solusi ketika ada masalah yang rumit terkait terhalangnya pencapaian tujuan dan target. Sehingga pengawasan dapat difungsikan sebagai pengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan target dan target sesuai dengan indikator yang telah ditentukan agar dapat mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin ditemukan dengan melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian target program.

Pelaksanaan dalam manajemen tidak menutup kemungkinan adanya suatu kendala kurang nya tenaga psikolog dirasa sangat penting karena tenaga pendidikan merupakan prioritas nomer satu dalam memberikan pendidikan di sekolah yang harus disadari bahwa kurangnya pengalaman menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program inklusi ini kurang maksimal.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id